

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa, agama, adat istiadat, yang berbeda, dengan latar belakang sosial budaya yang beraneka ragam. Masing-masing daerah mempunyai tata cara tersendiri dalam proses perkawinan adat. Salah satunya adalah perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae yang disebut dengan *Matsaos Adat*.

Matsaos Adat masyarakat desa Ban'nae memiliki beberapa adat istiadat dan tradisi khusus. Hal ini perlu dilaksanakan sesuai dengan adat istiadat masyarakat desa Ban'nae karena dipercaya dapat memberikan pengaruh yang baik untuk kedua mempelai pengantin dan juga kedua keluarga mempelai. *Matsaos Adat* masyarakat desa Ban'nae dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut merupakan kelengkapan syarat yang harus dilaksanakan oleh kedua calon pengantin. Dalam ritual *Matsaos Adat* masyarakat desa Ban'nae memiliki ciri khas yang unik, salah satunya adalah sapaan-sapaan yang digunakan dalam ritual adat tersebut.

Menurut Chaer (2000:107) sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Kridalaksana (1992:14) menyatakan bahwa kata sapaan adalah morfem, kata atau frasa, yang digunakan untuk saling merujuk dalam situasi pembicara yang berbeda-beda menurut sifat hubungan antara pembicara itu. Kata sapaan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena hal ini menentukan status sosial masyarakat. Selain itu kata sapaan digunakan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae.

Fungsi sapaan pada dasarnya sama dengan fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beranekaragam (Chaer dan Agustin 2010:62). Salah satu penggunaan kata sapaan selain dalam kehidupan sosial juga digunakan dalam ritual *Matsaos Adat*. Fungsi sapaan dalam *Matsaos Adat*, yaitu untuk merefleksikan informasi tentang identitas seperti usia, jenis kelamin, dan hubungan dalam keluarga kedua belah pihak. Adapun manfaat dalam menggunakan sapaan-sapaan dalam ritual *Matsaos Adat*, yaitu untuk menjaga hubungan kekerabat dalam perkawinan antara kedua keluarga.

Melalui sapaan-sapaan dalam ritual *Matsaos Adat*, yang disesuaikan berdasarkan tahapan-tahapannya, maka keluarga yang ikut hadir dalam ritual tersebut merasa akan sangat dihormati. Hal ini menyebabkan acara perkawinannya akan berjalan dengan lancar dan tidak akan ada hambatan atau kendala. Dikarenakan anggota keluarga yang ikut hadir dalam acara tersebut tidak merasa tersinggung. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan sapaan-sapaan dalam ritual *Matsaos Adat* adalah untuk saling menghormati.

Walaupun sapaan-sapaan dalam ritual *Matsaos Adat* sangat penting karena sebagai wujud saling menghormati dan upaya untuk menghindari konflik dalam acara yang sakral, namun dalam kehidupan masyarakat desa Ban'nae sapaan-sapaan dalam ritual perkawinan sudah mulai ditinggalkan. Ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang kurang memahami sapaan-sapaan dalam ritual *Matsaos Adat* dan banyak masyarakat yang menggunakan sapaan-sapaan yang tidak sesuai dengan sapaan-sapaan yang seharusnya digunakan. Hal ini sangat berdampak bagi masyarakat desa Ban'nae karena memunculkan konflik antara kedua belah pihak keluarga dan melanggar peran dalam ritual adat perkawinan yang telah ditetapkan. Sebab dalam ritual *Matsaos Adat* Jika ada yang salah menggunakan sapaan, maka akan langsung ditegur karena hal tersebut dianggap tidak sopan dan menghilangkan peran dari orang yang sesungguhnya mewakili peran tersebut. Oleh sebab itu sapaan-sapaan dalam ritual *Matsaos Adat* perlu untuk diperhatikan lagi, karena merupakan penanda hubungan antara kedua calon pengantin dan kedua belah pihak keluarga.

Oleh sebab itu, agar perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae dapat berjalan dengan lancar, sehingga perkawinan itu membawa kebahagiaan bagi para penuturnya, maka penelitian ini diharapkan mampu mengembalikan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang sapaan-sapaan dalam ritual perkawinan adat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis bentuk sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae dengan alasan karena sapaan-sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae memiliki bentuk sapaan yang berbeda-beda dan memiliki kevariasian yang menarik untuk diteliti, selain itu juga peneliti memperkaya kekhasan bahasa sebagai salah satu warisan budaya. Sekaligus untuk menghindari kepunahan dan pergeseran penggunaan sapaan-sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melaksanakan penelitian tentang **“Analisis Bentuk Sapaan dalam Ritual Perkawinan Adat Masyarakat Desa Ban’nae”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu, Bagaimanakah bentuk sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban’nae ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan bentuk sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban’nae

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan sangat berguna bagi penambah pengetahuan tentang analisis bentuk sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban’nae. Sehingga sapaan dalam ritual perkawinan adat ini tidak hanya dipandang biasa saja, melainkan harus dipelajari lebih mendalam lagi karena sapaan-sapaan dalam ritual perkawinan adat memiliki banyak bentuk tersendiri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Pembaca yang bukan masyarakat asli desa Ban’nae dengan adanya penelitian ini maka pembaca dapat mengetahui bentuk sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban’nae.
- b. Bagi Penulis agar penulis dapat mengetahui bentuk sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban’nae
- c. Bagi Masyarakat desa Ban’nae dapat menambah pengetahuan tentang kata sapaan dalam ritual perkawinan adat dan dapat menjaga dan melestarikan serta mengajarkan kata sapaan dalam ritual perkawinan adat kepada anak-anaknya, agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan sapaan dalam proses ritual adat.

- d. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian peneliti selanjutnya, dengan meneliti yang lebih luas dan mendalam mengenai sapaan dalam ritual perkawinan adat masyarakat desa Ban'nae.